

PKB Ingatkan Ridwan Kamil soal 'Maneh': Harus Santun dan Terbuka dengan Kritik

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menuai sorotan setelah berpolemik dengan seorang guru yang mengkritiknya dengan panggilan (sunda: kamu), yang dianggap bahasa tidak sopan kepada seorang gubernur. Namun, RK --sapaannya, membalas dengan panggilan yang sama 'maneh'. Buntut, masalah itu, guru SMK Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon, itu dipecat dari sekolah. PKB, sebagai salah satu pendukung Ridwan Kamil di Jawa Barat, menyampaikan kekecewaan dengan cara berkomunikasi RK di media sosial. "Ini pelajaran buat masyarakat Jabar yang santun, berarti RK dari mulai sikap politik dan tutur kalimat tidak santun. Biar semua masyarakat jangan terjebak dengan cangkang pencitraannya. RK harus terbuka dikritik," ucap Ketua DPP PKB, Cucun Ahmad Syamsurijal, kepada wartawan, Kamis (16/3). Ketua Fraksi PKB di DPR RI itu mengingatkan RK diusung jadi gubernur oleh partai yang susah payah berjuang memenangkannya di Pilgub Jabar, yaitu PKB, NasDem dan PPP. Karena itu, jaga kepercayaan parpol. Cucun lalu mengungkit polemik pernyataan RK soal dana hibah sebesar Rp 1 triliun dari Pemprov Jabar kepada Nahdlatul Ulama (NU) beserta elemen-elemennya yang disebut sebagai fitnah. "Setelah berhasil kacang lupa kulitnya, bahkan membuat statement yang menyakiti kiai NU ketika acara mukerwil dengan memfitnah bantuan hibah Rp 1 triliun," tutur Anggota Komisi III DPR itu. "Lebih baik fokus kerja buat prestasi melayani publik terutama infrastruktur yang hancur seperti jalan, rumah sakit, juga sekolah yang menjadi kewenangan provinsi," pungkasnya. Sebelumnya, setelah ramai postingan pengguna medsos dengan akun sabilfadhilah, Ridwan Kamil menepis antikritik. Dia juga menyebut sudah meminta sekolah tidak perlu memecat guru yang berkomentar 'maneh'. Berikut 4 poin klarifikasi Ridwan Kamil: Seorang pemimpin harus terbuka terhadap kritik walaupun kadang disampaikan secara kasar. Sudah ribuan kritik masuk, dan selalu saya respons dengan santai dan biasa saja. Kadang ditanggapi dengan memberikan penjelasan ilmiah, kadang dibalas dengan bercanda saja. Mungkin karena yang melakukan posting kasar adalah seorang Guru, yang postingannya mungkin dilihat/ditiru oleh murid-muridnya, maka pihak sekolah/yayasan untuk menjaga nama baik institusi

memberikan tindakan tegas sesuai peraturan sekolah yang bersangkutan. Karenanya setelah berita itu hadir, saya sudah mengontak sekolah/yayasan, agar yang bersangkutan untuk cukup dinasihati dan diingatkan saja, tidak perlu sampai diberhentikan. Apa pun itu, di era medsos tanpa sensor ini, kewajiban kita para orang tua, guru dan pemimpin untuk terus saling nasihat-menasihati dalam kebaikan, kesabaran dan selalu bijak dalam bermedsos. Agar anak cucu kita bisa hidup dalam peradaban yang lebih mulia.